

Edukasi Pemeriksaan *Mammography* untuk *Screening* Kanker Payudara pada Ibu PKK di Deda Sudimara Kecamatan Cilongok

Ananda Riski Catur Pamungkas^{1*}, Atun Raudatul Ma'rifah², Siti Haniyah³

¹⁻³Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Indonesia

*Penulis Korespondensi: anandariski1717@gmail.com¹

Abstract. Breast cancer is one of the major public health problems in Indonesia, with incidence rates continuing to rise each year, including in Banyumas Regency. A preliminary survey conducted in Sudimara Village, Cilongok District, recorded 13 cases of breast cancer during the 2022–2024 period. However, the level of knowledge among community members, particularly PKK women's groups, regarding early detection of breast cancer through mammography remains relatively low. This situation indicates the need for structured educational interventions to improve awareness and understanding. This Community Service Program (PkM) was aimed at increasing the knowledge of PKK women about the importance of mammography as an early breast cancer screening effort. The program was implemented through two sessions consisting of several activities, including a pre-test, interactive lectures, group discussions, educational video screenings, leaflet distribution, and a post-test to evaluate the effectiveness of the intervention. Out of 30 registered participants, 24 fully attended all sessions until the final stage. The pre-test results showed an average knowledge score of 53, with the majority of participants (62.5%) categorized as having low knowledge. After the educational sessions, the average post-test score increased significantly to 88, with most participants (87.5%) classified as having good knowledge. These findings confirm that health education using participatory approaches and varied media is effective in improving PKK women's knowledge of early breast cancer detection. Furthermore, this activity provides practical evidence that community-based educational interventions can serve as a strategic model for empowering women's groups to support breast cancer prevention efforts at the community level.

Keywords: Breast Cancer; Early Detection; Education; Knowledge; Mammography

Abstrak. Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya, termasuk di wilayah Kabupaten Banyumas. Berdasarkan survei awal di Desa Sudimara, Kecamatan Cilongok, tercatat 13 kasus kanker payudara selama periode 2022–2024. Namun demikian, tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya ibu PKK, mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan mammography masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang pentingnya mammography sebagai upaya skrining kanker payudara. Metode kegiatan dilaksanakan melalui dua kali pertemuan yang mencakup beberapa rangkaian aktivitas, yaitu pre-test, penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, pembagian leaflet, serta post-test sebagai evaluasi efektivitas intervensi. Dari total 30 peserta yang mendaftar, sebanyak 24 orang mengikuti kegiatan secara penuh hingga tahap akhir. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 53, dengan mayoritas peserta (62,5%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi, nilai rata-rata post-test meningkat signifikan menjadi 88, dengan sebagian besar peserta (87,5%) berada pada kategori pengetahuan baik. Temuan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif dan pemanfaatan media yang bervariasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu PKK mengenai deteksi dini kanker payudara. Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan bukti praktis bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat menjadi strategi pemberdayaan kelompok perempuan dalam mendukung upaya pencegahan kanker payudara di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Deteksi Dini; Edukasi; Kanker Payudara; *Mammography*; Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan kanker yang bermula dari pertumbuhan sel jaringan payudara yang membelah tanpa kendali sehingga menimbulkan benjolan atau massa. Kanker payudara sebagian besar bermula di lobulus ataupun saluran yang menghubungkan lobulus ke putting (Shidqi et al., 2022). Salah satu kasus kanker tertinggi yang menyerang masyarakat kaum wanita di Indonesia adalah kanker payudara. Secara global, pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara (carcino mammae). Berdasarkan data WHO 2020, prevalensi kanker tertinggi yang terjadi di Indonesia adalah kanker payudara (16,7%) dan menjadi penyebab kedua mortalitas kanker (11,0%) setelah kanker paru-paru (12,6%) (WHO, 2020).

Jumlah kasus kanker payudara di Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2021, terdapat 8.287 penderita kanker payudara, sedangkan pada tahun 2022 jumlahnya meningkat menjadi 10.530 penderita, yang menunjukkan peningkatan sebesar 27% (Jateng, 2023).

Diketahui bahwa seluruh Puskesmas di Kabupaten Banyumas (40 Puskesmas) di tahun 2022 semuanya melakukan Deteksi Dini SADANIS atau pemeriksaan payudara klinis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk mendeteksi dini kanker payudara. Terdapat perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa SADANIS sebanyak 7.987 orang, dengan curiga sebanyak 4 orang yang terdiagnosis kanker payudara (Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2022). Di tahun berikutnya mengalami peningkatan dengan curiga sebanyak 8 orang yang terdiagnosis kanker payudara (Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2023). Di Kecamatan Cilongok dari tahun 2022-2024 terdapat 50 kasus Wanita dinyatakan positif kanker payudara.

Beberapa faktor resiko yang menyebabkan seorang wanita dapat menderita kanker payudara diantaranya adalah usia, pernah menderita tumor payudara, riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, faktor genetik dan hormonal, pernah menderita penyakit payudara non-kanker, menarche (menstruasi pertama), pemakaian pil KB atau terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause, pemakaian alkohol, bahan kimia, DES (diethylstilbestrol), penyinaran, faktor resiko lainnya (Sofa et al., 2024).

Mammography adalah gold standard untuk skrining kanker payudara. Mammography dapat mendiagnosis kanker payudara lebih awal dengan melihat mikrokalsifikasi sebelum adanya tanda klinis. Pemberian terapi yang sesuai dapat dilakukan pada stadium awal dan dapat menurunkan angka kematian. Mammography adalah suatu pencitraan yang menggunakan sistem x-ray energi rendah untuk melihat jaringan payudara. Praktek mamography

menggunakan pandangan yang ter-standarisasi untuk penilaian lesi payudara be-rupa massa atau kalsifikasi (Soekersi et al., 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas 2 Cilongok. Cilongok merupakan Kecamatan khususnya di Desa Sudimara Menyumbang Terbanyak Wanita Positif kanker payudara di Kecamatan Cilongok, dengan 13 kasus pada 2022-2024 dan masih sedikit yang melakukan pemeriksaan mammography. Kesadaran masyarakat desa Sudimara untuk mendeteksi gejala kanker payudara masih rendah. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan edukasi deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan mammography di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan prevalensi paling tinggi pada perempuan di dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Kanker ini terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang berasal dari lobulus maupun duktus mammae (Liambo et al., 2022). Sel kanker terbentuk ketika proses regenerasi sel terganggu, sehingga sel rusak tidak mati, sementara sel baru terus terbentuk tanpa kendali, menghasilkan massa atau tumor (Esther et al., 2024).

Secara klinis, kanker payudara sering tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus baru terdeteksi ketika sudah memasuki stadium lanjut (Rahmi & Andika, 2022). Tanda yang umum meliputi benjolan, perubahan bentuk atau warna kulit payudara, keluarnya cairan dari puting, dan perubahan tekstur kulit menyerupai kulit jeruk (Purwati & Andiani, 2023). Oleh karena itu, deteksi dini menjadi sangat penting agar peluang kesembuhan meningkat.

Faktor Risiko Kanker Payudara

Faktor risiko kanker payudara dapat dikelompokkan menjadi, genetik merupakan riwayat keluarga dengan mutasi gen BRCA1 atau BRCA2 meningkatkan risiko (Sofa et al., 2024). Kedua yaitu hormonal, estrogen dalam kadar tinggi berperan dalam proses karsinogenesis. Ketiga paparan radiasi, payudara sangat sensitif terhadap radiasi, terutama pada usia muda, misalnya pada korban bom atom Hiroshima (Nugroho & Rofiqoh, 2021). Keempat gaya hidup, konsumsi alkohol berat terbukti meningkatkan risiko kanker payudara, sementara faktor pola makan dan obesitas juga berpengaruh (Fatrida et al., 2022).

Dampak Kanker Payudara

Kanker payudara berdampak pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi penderita. Secara fisik, pasien mengalami penurunan kualitas hidup akibat rasa sakit dan keterbatasan aktivitas. Secara psikologis, perasaan cemas, depresi, dan kehilangan kepercayaan diri sering dialami pasien (Nugroho & Rofiqoh, 2021).

Pemeriksaan Mammography

Mammography adalah pemeriksaan radiografi payudara menggunakan sinar-X dengan tegangan rendah yang dirancang khusus untuk mendeteksi kelainan jaringan lunak, termasuk kalsifikasi mikro sebagai tanda awal kanker payudara (Ike et al., 2023).

Tujuan utama mammography adalah mendeteksi dini kanker payudara sebelum timbul gejala klinis, sehingga dapat meningkatkan angka kesembuhan (Sari et al., 2023). Mammography juga digunakan untuk memantau pasien dengan riwayat kanker atau sebelum tindakan medis seperti biopsi (Putra et al., 2020).

Indikasi mammography

Meliputi yang pertama skrining rutin, terutama pada wanita berusia ≥ 40 tahun. Kedua yaitu evaluasi gejala klinis, misalnya adanya benjolan atau perubahan pada payudara. Ketiga yaitu pemantauan pasien berisiko tinggi, dengan riwayat keluarga kanker payudara. Keempat yaitu evaluasi sebelum tindakan medis seperti biopsi atau operasi (Putra et al., 2020).

Edukasi Kesehatan dalam Deteksi Dini

Edukasi kesehatan merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara. WHO (2020) menekankan bahwa promosi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan penggunaan media edukatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat. Program edukasi dengan partisipasi aktif masyarakat, seperti ibu PKK, terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan mammography. Dalam penelitian di Desa Sudimara, skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 53 (kategori rendah) menjadi 88 (kategori baik) setelah edukasi dilakukan, menunjukkan efektivitas intervensi berbasis komunitas (Priadana et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan kegiatan survey lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra. Hasil survey ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun proposal PkM yang memuat tujuan, sasaran, serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah proposal disusun, tim melakukan pengurusan surat izin pengambilan data dan pelaksanaan kegiatan kepada Universitas Harapan Bangsa serta pihak desa dan Puskesmas setempat. Selanjutnya, kegiatan PkM dilaksanakan sesuai kontrak waktu yang telah disepakati bersama mitra.

Pada tahap pelaksanaan, tim menggunakan berbagai media edukasi, seperti leaflet, presentasi power point, dan video demonstrasi mengenai edukasi deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan mammography. Untuk mendukung kegiatan, juga disiapkan sarana prasarana berupa LCD proyektor dan perlengkapan lain yang relevan. Seluruh kegiatan PkM ini telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor B.LPPM-UHB/618/06/2025, sehingga dapat dilaksanakan secara sah dan sesuai kaidah akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian Tingkat Pengetahuan Ibu PKK tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dilakukan Edukasi

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan awal para ibu PKK sebelum diberikan edukasi terkait kanker payudara dan pemeriksaan mammography. Penilaian awal dilakukan melalui pengisian soal pre test yang berbentuk kuesioner berisi 10 pertanyaan benar atau salah. Peserta diberikan waktu selama 15 menit untuk menyelesaikan kuesioner tersebut. Dalam menilai hasil pre test, digunakan kategori tingkat pengetahuan yang dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan nilai persentase, yaitu kategori baik jika nilai lebih dari 75%, cukup jika nilai berada pada rentang 55–75%, dan kurang jika nilai kurang dari 55% (Priadana et al., 2021).

Table 1. Tingkat Pengetahuan Pre Test.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik (>75%)	2	8,33%
Cukup (55%-75%)	7	29,16%
Kurang (<55%)	15	62,5%
Total	24	100%

Jumlah ibu PKK yang ikut dalam pretest yaitu 30 orang. Namun, dari awal hingga akhir kegiatan PkM ini selesai, jumlah peserta yang mengikuti secara penuh hanya sebanyak 24 ibu PKK.

Pelaksanaan edukasi tentang deteksi dini payudara dengan pemeriksaan mammography pada Ibu PKK di Desa Sudimara.

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang kanker payudara dan pemeriksaan mammography. Kegiatan edukasi ini berlangsung selama 30 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan media alat bantu berupa power point, leaflet dan video demonstrasi. Pada saat penyampaian edukasi peserta tampak aktif dan diskusi berjalan dengan lancar. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan menonton video edukasi.

Penilaian tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan mammogramphy setelah dilakukan penyuluhan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan kedua pada hari Sabtu, 21 Juni 2025, di Balai Desa Sudimara. Dari 30 undangan yang disebar, hanya 24 peserta yang hadir karena sebagian memiliki kegiatan lain. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB, diawali dengan pembukaan dan penyampaian maksud serta tujuan. Selanjutnya dilakukan post test untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan ibu PKK, yang dilaksanakan satu minggu setelah pre test.

Table 2. Tingkat Pengetahuan Post Test.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik (>75%)	21	87,5%
Cukup (55%-75%)	3	12,5%
Kurang (<55%)	0	0%
Total	24	100%

Tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan keseluruhan peserta 24 ibu PKK.

Pembahasan

Dalam penelitian lainnya, disebutkan bahwa pemberian edukasi/pendidikan kesehatan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat. Pemberian edukasi kesehatan turut mempermudah pasien dalam memahami informasi yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien yang berefek pada peningkatan kesadaran akan suatu penyakit, risiko dan komplikasinya sehingga akan didapatkan kepatuhan untuk mencegah atau mengatasi penyakit tersebut (Apriani et al., 2023).

Penilaian tingkat pengetahuan ibu PKK sebelum diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara.

Kuesioner ini berjumlah 10 butir soal dengan pernyataan benar atau salah. Hasil dari pre test yang dilakukan oleh 24 ibu PKK mendapatkan nilai dengan rata-rata 53 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 80.

Dari hasil analisa data tingkat pengetahuan ibu PKK sebelum diberikan edukasi memperoleh kategori yaitu 15 peserta dalam kategori kurang dan 7 orang dalam kategori cukup. Hal ini mungkin disebabkan karena 22 ibu PKK belum paham mengenai edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan mammography. Maka penting untuk diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan mammography. Pengetahuan ibu-ibu tentunya juga di pengaruhi oleh faktor pendidikan ibu. Pendidikan juga merupakan hal mendasar yang mempengaruhi pengembangan pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan ibu PKK dapat dilihat pada table berikut.

Table 3. Tingkat Pendidikan Ibu PKK.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	9	37,5%
SMP	6	25%
SMA/SMK	9	37,5%
Total	24	100%

Pendidikan peserta yang mengikuti PkM dari keseluruhan peserta 24 ibu PKK, Pendidikan SMA/SMK dan SD memiliki jumlah 9 peserta (37,50%), dan pendidikan SMP jadi yang paling sedikit dengan 6 peserta (25%).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, terutama di kalangan perempuan, menjadi salah satu masalah pokok yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula individu tersebut dalam menerima dan memahami informasi (Puspita et al., 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain adalah sumber informasi yang diperoleh. Informasi tersebut dapat berasal dari buku, media elektronik, media massa, maupun dari penyuluhan yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Di samping itu, faktor usia juga turut berperan dalam memengaruhi pengetahuan semakin bertambah usia, seseorang cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dan bijak dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. (Dwining et al., 2022).

Table 4. Karakteristik Umur Ibu PKK.

Umur	Frekuensi	Persentase
20-30	5	20,83%
31-40	8	33,33%
41-50	7	29,17%
51-60	3	12,50%
>60	1	4,17%
Total	24	100%

Umur peserta yang mengikuti PkM dari keseluruhan peserta 24 Ibu PKK, umur 31-40 paling banyak hadir dengan 8 peserta (33,33%), sedangkan umur >60 tahun jadi yang paling sedikit dengan 1 (4,17%).

Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan mammography.

Pendidikan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dalam melakukan deteksi dini Ca mammae dengan pemeriksaan mammography sehingga dapat menjadi upaya promosi kesehatan dalam pencegahan Ca mammae dan dapat menjadi motivasi meningkatnya kesadaran wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini Ca mammae sehingga meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya sosialisasi deteksi dini Ca mammae. Edukasi tepat sasaran merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam pendidikan kesehatan ini. Kurang terpaparnya masyarakat tentang Ca mammae diprediksi menjadi salah penyebab kurangnya dukungan sosial masyarakat terhadap klien dengan Ca Mammae. Dimana dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah kanker payudara (Darwati et al., 2021).

Penggunaan media PowerPoint, terutama dalam versi interaktif dan visual, terbukti efektif bagi pemakai awam maupun penyaji dalam masyarakat karena mampu meningkatkan keterlibatan audiens melalui animasi dan media visual, memudahkan pembuatan presentasi yang profesional tanpa memerlukan keahlian tinggi atau perangkat canggih, serta meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi baik untuk edukasi kesehatan, promosi produk, maupun penyampaian materi umum. Selain itu, PowerPoint juga efektif digunakan sebagai alat promosi dan edukasi, termasuk dalam penyampaian materi secara daring di masa pandemi. Dengan dilakukan dalam menyampaikan materi penyuluhan dan pengajaran menjadi lebih baik sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti oleh warga sehingga target penyampaian informasi tercapai dengan baik (Purwanto et al., 2021).

Edukasi kesehatan melalui media video menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan. Peserta terlihat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti sesi penyuluhan. Keunggulan media video terletak pada kombinasi unsur visual dan audio yang secara bersamaan dapat merangsang daya pikir dan daya ingat peserta. Hal ini memperkuat posisi media video sebagai salah satu metode edukasi yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital saat ini yang lebih responsif terhadap pendekatan visual dan teknologi (Sahdi et al., 2023).

Pemberian media penyuluhan berupa leaflet diberikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Tujuan diberikannya leaflet setelah kegiatan yaitu agar pelaksana dapat menilai secara objektif mengenai pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi. Jika leaflet diberikan sebelum kegiatan, beberapa hal yang tidak diinginkan bisa terjadi contohnya seperti peserta dapat membaca atau menyontek saat mengerjakan soal pre test. Leaflet berisi tentang materi deteksi dini kanker payudara serta prosedur pemeriksaan mammography. Leaflet juga berfungsi sebagai alat sederhana pengingat pesan dimana pembaca bisa belajar kembali secara mandiri (Lestari et al., 2021).

Penilaian tingkat pengetahuan Ibu PKK setelah diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara

Model evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pre-test dan post-test yang diberi jarak waktu satu minggu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya dalam konteks edukasi kesehatan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa waktu jeda selama satu minggu cukup ideal untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menyerap, memahami, dan menginternalisasi materi yang disampaikan, sehingga saat dilakukan post-test, peningkatan pengetahuan dapat terlihat secara nyata dan terukur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan post-test dengan selang waktu satu minggu dari pre test tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga efektif secara praktis sebagai strategi evaluasi jangka pendek dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat (Simanungkalit et al., 2024).

Pelaksanaan post test ini masih menggunakan kuesioner yang sama dengan kuesioner pre test yaitu sebanyak 10 soal pernyataan benar atau salah dengan estimasi waktu yang sama yaitu 15 menit. Hasil dari post test yang dilakukan oleh ibu PKK diperoleh nilai rata-rata 88 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada peserta. Dilihat dari rerata yang didapat adanya kenaikan nilai peserta. Selain itu dapat dilihat dari peningkatan tingkat kategori pengetahuan, dari yang awalnya kurang atau cukup menjadi kategori baik.

Dalam penelitian yang lain menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui edukasi baik bersumber dari promosi kesehatan, media cetak, maupun media elektronik dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Apabila seseorang banyak mendapatkan informasi, maka pengetahuan yang ia miliki akan semakin luas dan bertambah (Zakiyah et al., 2020).

Pada saat pelaksanaan post test tersebut, ada 6 peserta yang tidak dapat hadir, sehingga peserta tersebut tidak dapat dievaluasi pengetahuannya atau dinyatakan gugur dalam evaluasi pengetahuan ini. Peserta yang dapat dievaluasi hanya berjumlah 24 orang ibu PKK. Perbandingan nilai pre test dan post test pada gambar diagram di atas menunjukkan bahwa semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dalam kategori baik 21 (87,5%) dan cukup 3 (12,5%). Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang telah dilakukan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukan adanya peningkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan ibu PKK tentang deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan edukasi mayoritas dalam kategori kurang (62,5%) dan kategori cukup (29,16%). Edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan mammography diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi menggunakan media power point, leaflet dan demonstrasi video mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu PKK yaitu dengan hasil post test setelah diberikan edukasi mayoritas dalam kategori baik (100%)

DAFTAR REFERENSI

- Apriani, L. A., Lestari, M. A., Ismiati, I., & Wiguna, R. I. (2023). Pencegahan Kanker Payudara melalui Edukasi Kesehatan SADARI pada Siswi Madrasah Aliyah Qamarul Huda. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.453>
- Darwati, L., Nikmah, K., & Aziz, M. N. A. (2021). Sosialisasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya awal pencegahan Ca Mamae. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 325–331. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.236>
- Dwining, H., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2022). Faktor Pengetahuan Ibu Dalam Pengolahan Makanan dan Pada Balita Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 885–890.
- Esther, S., Imanuella, S., & Julia, W. P. (2024). *Kanker dan neoplasma*. December.

- Fatrida, D., Elviani, Y., Mustakim, & Saputra, A. U. (2022). *ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DAN KOMUNITAS: UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA ANAK USIA REMAJA* (Edisi Digi). CV. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Kc54EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA48&dq=ASUHAN+KEPERAWATAN+KELUARGA+DAN+KOMUNITAS:+UPAYA+PENCEGAHAN+KANKER+PAYUDARA+ANAK+USIA+REMAJA&ots=_j53u_39Qp&sig=TWMAI_HIIZ46zHkqvfvylseZVHE&redir_esc=y#v=onepage&q=ASUHAN+KEPERAW
- Hidayah, S. N., Pratiwi, D., Mukti Widagda, T. M., Puteri, A. R., & Annisya, E. I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Melalui Program Education To Prevent Breast Cancer (C-TOPRAC). *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 177–189. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v5i1.1412>
- Ike, A., Ulfah, S., & Mufida, W. (2023). *TEKNIK MAMMOGRAFI METODE DIGITAL BREAST TOMOSYNTHESIS PADA KASUS CANCER MAMMAE*. 4(2), 1–19. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1985>
- Jateng, P. P. (2023). *Tren Morbiditas Kanker Serviks dan Payudara Meningkat, Shinta : Ayo Ibu-Ibu, Jangan Takut Tes*. Jatengprov. <https://jatengprov.go.id/publik/tren-morbiditas-kanker-serviks-dan-payudara-meningkat-shinta-ayo-ibu-ibu-jangan-takut-tes/>
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Liambo, I. S., Frisitionady, A., & Malaka, M. H. (2022). Payudara Review: Pathophysiology, Epidemiology, and Cell Line of Breast Cancer. *Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 8(1), 17–22. <https://doi.org/10.33772/pharmauho.v8i>
- Nugroho, F., & Rofiqoh, S. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Literature Review : Penerapan Teknik Relaksasi Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Kesehatan*, 105(Imd), 766–771. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, P. K. 2022. (2022). *DETEKSI DINI KANKER RAHIM DAN PAYUDARA*. Dinkesbanyumas. [https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2023/Profil Kesehatan Tahun 2022 Dinas Kesehatan Kab. Banyumas.pdf](https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2023/Profil%20Kesehatan%20Tahun%202022%20Dinas%20Kesehatan%20Kab.%20Banyumas.pdf)

- Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, P. K. 2023. (2023). *DETEKSI DINI KANKER RAHIM DAN PAYUDARA*. Dinkesbanyumas. [https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2024/PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2023 RILIS.pdf](https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2024/PROFIL%20KESEHATAN%20KABUPATEN%20BANYUMAS%20TAHUN%202023%20RILIS.pdf)
- Priadana, B. W., Saifuddin, H., & Prakoso, B. B. (2021). Kelayakan pengukuran aspek pengetahuan pada instrumen physical literacy untuk siswa usia 8-12 tahun. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9675>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Julyanto, O. (2021). Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE). *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(01), 18–24.
- Purwati, Y., & Andiani, D. (2023). PENERAPAN KOMIK DIGITAL PADA EDUKASI KANKER PAYUDARA TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI Yuni Purwati * , Devi Andiani S Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Healthy Tadulako Journal*, 9(3), 273–278.
- Puspita, R. R., Kurniasih, A., & Farida, Ni. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balit*. 4(1), 975–984.
- Putra, D. K., Santoso, I., & Zahra, A. A. (2020). Identifikasi keberadaan kanker pada citra mammografi menggunakan metode wavelet haar. *Jurnal Teknik Elektro*, 11, 100–106.
- Rahmi, N., & Andika, F. (2022). Health Education About the Importance of Breast Examination in Adolescent Women in MAN 5 Aceh Besar District. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Restyanti, L., & Alfiani, N. (2024). *PKM EDUKASI PROSEDUR PEMERIKSAAN MAMMOGRAPHY UNTUK SCREENING DAN DIAGNOSA CARCINOMA MAMMAE DI JAWA TENGAH*. 6, 1–23. <https://jipmk.uwhs.ac.id/index.php/jpm/article/view/136>
- Sahdi, A., Darwis, & Muin, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 96–101.
- Sari, K., Nadia Surahmi, & Supriyanti. (2023). Penatalaksanaan Pemeriksaan Mammografi Pada Kasus Tumor Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Ibu Dan Anak Porvinsi Aceh 2020. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 146–155. <https://doi.org/10.32672/perisai.v2i1.141>
- Shidqi, Z. N., Saraswati, L. D., Kusariana, N., Sutiningsih, D., & Udiyono, A. (2022). Faktor-Faktor Keterlambatan Diagnosis Kanker Pada Pasien Kanker Payudara : Systematic

- Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 471–481.
<https://doi.org/10.14710/jekkk.v7i2.14911>
- Simanungkalit, S. F., Ilmi, I. B., & Sianturi, H. R. P. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Ibu Balita 24-59 Bulan di Depok Jawa Barat*. 13(2), 1237–1243.
- Soekersi, H., Azhar, Y., & Akbari, K. S. (2022). *Peran Mammografi Untuk Skrining Kanker Payudara : Sebuah Tinjauan Pustaka*. 144–150. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.72.3-2022-627>
- Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.
- WHO. (2020). The elimination of cancer. *British Journal of Tuberculosis*, 1(2), 180–181.
[https://doi.org/10.1016/S0366-0850\(07\)80117-7](https://doi.org/10.1016/S0366-0850(07)80117-7)
- Zakiyah, Z., Wantini, N. A., & Styaningrum, S. D. (2020). Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Manfaat Bahan Alam Sebagai Obat Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional*, 542–547.